



PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DEMOKRATIS

Dian Nastiti^{1*}

¹Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

*Corresponding Author: d.nastiti@unupurwokerto.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 17/01/2023

Direvisi : 20/01/2023

Disetujui: 23/01/2023

Keywords:

Student, Democratic attitude, Student organization.

Kata Kunci:

Mahasiswa, Sikap demokratis, Organisasi mahasiswa.

Abstract. Student organizations have a major role in forming the democratic attitudes of students. Building a democratic attitude requires training and practice in regular living. The college is one of the entities that prepares the next youth toward being democratic citizens. This study aims to describe the role of the Public Administration student organization in forming the democratic attitudes of its members through programs and barriers. The research approach is qualitative. Participants were selected using purposive sampling. Data was collected through observation, documentation, and interviews. Data validity was established through triangulation. The results of the study show that (1) the role of the Hima of Public Administration in forming democratic attitudes is as a campus partner, facilitator, and for its members; (2) the role of student organizations in forming democratic attitudes among students includes encouraging critical and disciplined thinking and responsibility; (3) barriers to improving democratic attitudes include limited human resources, financial constraints, and insufficient time management among members; and (4) efforts taken include designing attractive programs such as national dialogues, improving communication, establishing partnerships and coordination, and conducting evaluations.

Abstrak. Organisasi mahasiswa memiliki peran besar dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa. Membangun budaya sikap demokratis perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kampus menjadi salah satu Lembaga menjadi wadah generasi muda untuk menyiapkan warga negara yang demokratis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan organisasi mahasiswa Administrasi Publik dalam membentuk sikap demokratis anggotanya dari program dan hambatan. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Penentuan subjek dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik keabsahan data teknik triangulasi. Hasil penelitian (1) peran Hima Administrasi Publik membentuk sikap demokratis adalah sebagai partner kampus, fasilitator, para anggotanya. (2) Peranan ormawa membentuk sikap demokratis mahasiswa antara lain memacu pola pikir mahasiswa berpikir secara kritis, disiplin, bertanggung jawab (3) hambatan upaya meningkatkan sikap demokratis adalah keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, manajemen waktu anggota yang kurang (4) Upaya yang dilakukan adalah merancang program yang menarik contohnya dialog kebangsaan, meningkatkan komunikasi, menjalin kemitraan, dan koordinasi, melakukan evaluasi.

How to Cite: Nastiti, D. (2021). PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DEMOKRATIS. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>

Alamat korespondensi:

Jl. Sultan Agung No. 42, Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas. d.nastiti@unupurwokerto.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan adalah salah satu wadah yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, tiap anggota memiliki kewajiban untuk melaksanakan program kerja yang disusun sebagai tujuan dari berjalannya suatu organisasi dan juga program kerja yang disusun. Hal ini memiliki arti bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan tempat untuk melatih dan memunculkan sikap disiplin, demokratis, lapang dada, serta bertanggung jawab. Pengambilan keputusan dalam organisasi juga diselenggarakan secara musyawarah mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap sabar, toleransi, serta ikhlas dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keputusan bersama.

Organisasi Mahasiswa (ormas) merupakan salah satu lembaga yang dapat membantu dalam proses pembentukan sikap demokratis. Ormas merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri, pembelajaran, serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ormas juga dapat membantu dalam proses pembentukan sikap demokratis dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan politik dan pengembangan karakter (Hidayah & Sunarso, 2017). Pembentukan sikap demokratis merupakan proses yang penting dalam menyiapkan generasi muda yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia, serta mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peran ormas dalam membentuk sikap demokratis sangat penting untuk dikaji dan diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ormas dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat dua konsep yang dimiliki organisasi ialah konsep dinamis serta konsep statis. Dalam konsep dinamis suatu organisasi merupakan suatu proses kegiatan yang berkesinambungan. Dalam arti, organisasi adalah suatu proses yang mencakup pekerjaan, orang, serta sistem. Hal ini yang melibatkan proses penentuan kegiatan apa saja yang diperlukan untuk dapat tercapainya tujuan kelompok. Sedangkan dalam konsep statis, organisasi merupakan struktur atau jaringan hubungan (Hidayah & Sunarso, 2017). Konsep statis ini organisasi merupakan orang-orang dalam suatu kelompok yang terhubung dalam hubungan yang formal demi mewujudkan tujuan bersama. Kedua konsep ini memiliki pandangan yang berbeda tentang organisasi, namun keduanya dapat digunakan dalam pemahaman organisasi. Konsep dinamis dapat digunakan untuk mengevaluasi adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan, sedangkan konsep statis dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi dan stabilitas organisasi dalam waktu.

Dalam organisasi selalu ada visi, misi, budaya dan suasana organisasi yang akan menentukan perilaku organisasi. Meskipun setiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tetapi semua organisasi sudah pasti mempunyai tujuan, struktur, dan proses. Hal ini adalah untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan yang dilakukan serta orang-orang yang memainkan peran yang berbeda. Definisi organisasi mencakup konsep-konsep antara lain proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan, serta ketidakpastian (Pertiwi et al., 2021).

Dalam memberi bekal kepada mahasiswanya dengan keterampilan sehingga mahasiswa mampu dan siap memenuhi kebutuhan dunia kerja serta berada di masyarakat. Selain memberikan pengetahuan, ketrampilan, perguruan tinggi juga harus menanamkan nilai karakter atau soft skill agar pada akhirnya mahasiswa ini memiliki rasa peka dalam interaksi sosial yang dilakukannya, baik dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat, maupun dalam bidang pekerjaan yang dilakoninya. Kemitraan (kampus) dapat menjadi wadah latihan yang efektif untuk membentuk sikap demokrasi mahasiswa. Kemitraan dapat dilakukan antara ormas mahasiswa dengan pihak lain seperti perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan, maupun pihak swasta.

Beberapa cara kemitraan dapat membentuk sikap demokrasi mahasiswa. Pertama, mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai demokrasi dimana kemitraan dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti diskusi, debat, atau program-program yang berkaitan dengan demokrasi, sehingga mahasiswa dapat mempelajari dan memahami konsep demokrasi secara langsung. Kedua, menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dimana kemitraan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan organisasi, sehingga mahasiswa merasa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Ketiga, mendukung kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang dapat mendorong kerja sama kemitraan dengan pihak lain, seperti perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan, maupun pihak swasta, yang dapat membantu dalam membentuk sikap demokrasi mahasiswa.

Tujuan organisasi kemahasiswaan itu sangat banyak, diantaranya sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat seseorang (Setiyawati, 2019). Pertama, organisasi



kemahasiswaan bisa memberikan wadah untuk mahasiswanya untuk mengembangkan minat dan bakat. Tujuan yang kedua menambah relasi pertemanan, karena ketika kita masuk ke dalam organisasi otomatis kita akan bertemu dengan orang-orang baru yang belum ditemui sebelumnya. Maka dari itu organisasi menjadi tempat untuk menambah relasi pertemanan.

Organisasi Mahasiswa (ormas) merupakan salah satu lembaga yang dapat membantu dalam proses pembentukan sikap demokratis. Ormas merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri, pembelajaran, serta pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ormas juga dapat membantu dalam proses pembentukan sikap demokratis dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan politik dan pengembangan karakter (Rahman & Supriyadi, 2015).

Selanjutnya organisasi merupakan sebuah wadah untuk orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dan akan dicapai bersama-sama. Ketiga, tujuan organisasi kemahasiswaan yaitu menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan. Karena pengalaman dalam organisasi kemahasiswaan tidak akan di dapatkan lagi setelah tidak menyanggah status mahasiswa lagi. Keempat, tujuannya untuk mewujudkan peran mahasiswa sebagai pengabdian kepada masyarakat, karena banyak sekali program kerja organisasi kemahasiswaan mengenai pengabdian kepada masyarakat. Kelima, yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan fasilitas kampus.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu tempat penanaman budaya demokrasi bagi generasi penerus bangsa. Mahasiswa di lingkungan kampus mereka bertemu dengan berbagai macam pikiran-pikiran, watak, karakter, budaya dan agama. Sekolah atau kampus sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi dikalangan mahasiswa. Dalam lingkungan pendidikan harus dapat menampilkan budaya demokratis dalam pengelolaan pendidikannya. Lingkungan pendidikan merupakan tempat mahasiswa mengenal, mengetahui, dan melaksanakan perilaku demokratis. Proses pembelajaran adalah merupakan bagian kesatuan dari proses demokrasi, mengajar demokrasi tanpa mempraktikanya di dalam kelas adalah hal yang sia-sia (Aziz, 2011).

Proses pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebebasan dan demokrasi inilah yang menjadikan pendidikan bernuansa humanis. Perlakuannya menggunakan pendekatan humanistik. Kebebasan menimbulkan kreativitas. Kreativitas merupakan proses mental dan kemampuan tertentu untuk mencipta. Dalam rangka mengoptimalkan perilaku budaya demokrasi maka sebagai generasi penerus yang akan mempertahankan negara demokrasi, perlu mendemonstrasikan bagaimana peran serta kita dalam pelaksanaan pesta demokrasi (Taniredja & Abduh, 2016).

Keterlibatan seorang guru untuk mendorong keterlibatan warga negara tersebut dengan memfasilitasi siswa untuk belajar struktur sosial, institusi sosial, problem-problem masyarakat, dan keberagaman yang dapat membantu mereka memahami ketidakadilan sosial dan ekonomi (Hylton, 2018). Mahasiswa adalah sekumpulan orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah instansi, mahasiswa mengambil peran penting dalam suatu negara yaitu sebagai kader/penerus para tokoh negara. Mahasiswa adalah aset berharga dalam suatu negara, yang menjadi penerus dan masa depan bangsa dan negara. Mahasiswa harus mempunyai karakter yang kuat dalam pembangunan negara, mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global.

Demokrasi memiliki proses yang panjang sehingga dibutuhkan dukungan lingkungan sekitar dalam rangka melakukan pembiasaan, pembelajaran dan penghayatan sehingga demokrasi itu dapat terwujud (Ubaedillah & Rozak, 2012). Merujuk pada pengertian ini, merujuk pada Pusposari (2017), demokrasi merupakan kebebasan yang diberikan kepada setiap orang yang memiliki hak yang sama untuk diberikan kesempatan dalam segala aktivitas kehidupan karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga setiap individu berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sikap demokrasi ini sudah sepatutnya dapat ditumbuhkan di lingkungan sekolah, baik dari kepala sekolah maupun guru (Sumiarsih & Karmedi, 2018).



Untuk membentuk warga negara yang baik sangat kurang jika hanya diperoleh melalui pendidikan formal. Mahasiswa harus berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita nasional dan tujuan bernegara yang senantiasa harus diwarnai dengan Pancasila sebagai falsafah bangsa, ideologi nasional, dan dasar negara. Mahasiswa perlu menambah wawasannya melalui pendidikan informal baik organisasi intra kampus maupun organisasi ekstra kampus sehingga mahasiswa dapat melakukan upaya lebih dalam memahami dan mengidentifikasi karakteristik warga negara yang demokratis yang sejalan dengan demokrasi Pancasila.

Dalam penerapan sikap demokratis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dianti & Waluyati \(2020\)](#) dalam penelitian ini tujuannya adalah mengetahui dampak potensial penggunaan buku ajar berbasis nilai pada Mata Kuliah Pendidikan Demokrasi dalam mengembangkan sikap demokratis mahasiswa. Hasil penelitiannya adalah bahwa buku demokrasi berdampak pada pembentukan sikap demokratis mahasiswa ([Dianti & Waluyati, 2020](#)). Yang membedakan dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut lebih pada efektifitas dari buku pendidikan demokrasi untuk membentuk sikap demokratis, sedangkan penelitian ini yaitu meneliti bagaimana peran dari Hima AP dalam membentuk sikap demokratis. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Gunarsi et al. \(2014\)](#) menguraikan bahwa bentuk nilai demokrasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat berupa melakukan interaksi dengan mahasiswa lain dalam bentuk diskusi, memberikan saran atau pendapat kepada mahasiswa lainnya, berlapang dada dalam menerima saran kritik dari mahasiswa lain, membuat suatu keputusan melalui musyawarah, dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama dalam kelompoknya. Penelitian ini lebih mengerucutkan pada peran Hima AP dalam pembentukan sikap demokratis dan dilihat dari kegiatan-kegiatan serta peranan dari kampus dan menggali potensi mahasiswa sebagai media latihan kritis di masyarakat dalam menerapkan sikap demokratis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (Hima AP) Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peran Hima di Perguruan Tinggi dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa dan hambatan dan upaya Hima dalam menumbuhkan sikap demokratis anggota Hima. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran Hima AP dalam menumbuhkan sikap demokratis, menganalisis hambatan dan upaya organisasi dalam mengatasi hambatan sikap demokratis dari anggota. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang peran organisasi mahasiswa dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan peran ormas dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian menurut [Creswell \(2010\)](#) adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengobservasi dan mendalami suatu kasus yang menarik. Untuk mendalami suatu kasus tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian peneliti mengumpulkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan kepada responden untuk dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ormas mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap ketua ormas, anggota ormas, serta dosen yang menjadi pembimbing ormas. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ormas. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan ormas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data dilakukan secara siklus yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap demokratis merupakan perilaku yang harus kita terapkan dalam bernegara dan dianggap perlu dalam pembelajaran. Karena perilaku demokratis merupakan hal yang dapat membantu kita dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita. Pendidikan yang demokratis berarti melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh proses pendidikannya (*student-centered- student active learning*). Bukan sebaliknya, berpola *top down*, yakni berpusat pada guru (*teacher centered*). Proses pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebebasan dan demokrasi inilah yang menjadikan pendidikan bernuansa humanis.

Himpunan Mahasiswa (Hima) merupakan organisasi terlembaga yang sengaja dibentuk oleh Universitas sebagai penghubung antara lembaga dengan mahasiswa guna mewujudkan kesejahteraan akademik di lingkungan kampus. Kesejahteraan akademik diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan program dan kegiatan aspiratif. Menurut [Wicaksono & Haryoko \(2019\)](#), organisasi berperan sebagai penghubung dan juga organisasi ditangani atau dijalani oleh para organisator, yang membuat organisasi memiliki sifat dinamis, sementara hasilnya yaitu organisasi yang mempunyai sifat statis. Peran Hima AP membentuk sikap demokratis adalah sebagai partner kampus, fasilitator, para anggotanya. Hima AP sebagai fasilitator dan penghubung antara mahasiswa dengan kampus. Anggota Hima dapat menyalurkan aspirasinya terhadap lembaga dengan mahasiswa.

Peran Hima AP dalam membentuk sikap demokratis adalah sebagai partner kampus, fasilitator, dan pengembang kompetensi para anggotanya. Sebagai partner kampus, Hima AP dapat bekerja sama dengan pihak kampus dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sikap demokratis mahasiswa. Sebagai fasilitator, Hima AP dapat memfasilitasi para anggotanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sikap demokratis, seperti diskusi, debat, atau kegiatan-kegiatan politik. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua Hima AP UNU Purwokerto (Ikmas) pada bulan November 2022 adalah sebagai berikut:

“Kampus dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh HIMA untuk menyelenggarakan acara-acara yang berkaitan dengan demokrasi, seperti diskusi, debat, atau seminar. Jika diadakan acara kampus juga memberikan bantuan pendanaan. Kampus dapat memberikan dukungan finansial untuk menjalankan program-program yang berkaitan dengan demokrasi yang dijalankan oleh HIMA. Selain itu kampus juga menyediakan program-program pendidikan yang berkaitan dengan demokrasi”

Sebagai wadah pengembangan kompetensi, Hima AP dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kesadaran politik. Hal ini akan membantu para anggotanya dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam meningkatkan sikap demokratis. Secara keseluruhan, peran Hima AP dalam membentuk sikap demokratis adalah sebagai partner kampus, fasilitator, dan pengembang kompetensi yang dapat membantu para anggotanya dalam meningkatkan sikap demokratis melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, Hima AP dapat juga menjadi contoh dalam praktik demokrasi yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam organisasi itu sendiri, seperti pemilihan pemimpin yang transparan, pengambilan keputusan melalui musyawarah, dan perlakuan yang adil terhadap semua anggotanya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian [Suardi & Fachria \(2018\)](#) bahwa pemahaman tentang demokrasi akan menumbuhkan kehidupan demokrasi, dan pengetahuan tentang demokrasi akan mendorong orang untuk bertidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. nilai-nilai demokrasi tersebut hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu proses transformasi, dan pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap mental serta kualitas pribadi bangsa untuk dapat berpikir lebih handal.

Para anggota Hima AP juga dapat belajar dan memahami demokrasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi, baik yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi maupun yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Hima AP



juga dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa lain tentang pentingnya demokrasi dan hak-hak asasi manusia, serta memberikan contoh yang baik dari praktik demokrasi yang dilakukan dalam organisasi. Peran Hima AP dalam membentuk sikap demokratis adalah dengan menjadi partner kampus, fasilitator, pengembang kompetensi, contoh praktik demokrasi yang baik, dan pemberi edukasi tentang pentingnya demokrasi dan hak-hak asasi manusia. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan, pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan, dan praktik demokrasi yang diterapkan dalam organisasi, Hima Administrasi Publik dapat membantu para anggotanya dalam meningkatkan sikap demokratis dan menjadi individu yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia serta partisipatif dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya hasil penelitian yang kedua adalah peranan organisasi mahasiswa membentuk sikap demokratis mahasiswa antara lain memacu pola pikir mahasiswa berpikir secara kritis, disiplin, bertanggung jawab. Peran yang sangat penting dari organisasi kemahasiswaan dalam mendidik sikap demokratis mahasiswa adalah berfikir kritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat [Suardi & Fachria \(2018\)](#) bahwa jika mahasiswa tidak mempunyai kemampuan berfikir kritis maka akan sangat mudah terjerumus kedalam hal-hal yang melunturkan karakter bangsa. Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sikap demokratis. Organisasi mahasiswa dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan seperti diskusi dan debat. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan mengevaluasi berbagai perspektif yang ada dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat membentuk sikap demokratis yang kuat. Berpikir kritis berbeda dengan berpikir tidak kritis yang langsung mengarah pada kesimpulan menerima atau tidak menerima tanpa sungguh-sungguh mempertimbangkan data yang melatarbelakangi sebuah kesimpulan yang akan diambil ([Ngongo & Gafur, 2017](#)). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Hima AP (Ikmas) adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, Hima AP memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa. Hima AP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang demokrasi melalui praktik yang sebenarnya. Organisasi mahasiswa juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di kampus. Selain itu, organisasi mahasiswa juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pendapat dan aspirasi mereka dalam forum yang kondusif”.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan anggota Hima AP

“Di Hima AP kami menjalankan beberapa program untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa. Pertama, kami menyelenggarakan diskusi-diskusi rutin tentang isu-isu demokrasi yang terjadi di Indonesia. Kedua, kami memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di organisasi melalui sistem pemilihan ketua dan anggota-anggota organisasi yang transparan “

Generasi muda haruslah dibimbing dan dibina sehingga menjadi asset yang unggul dalam masyarakat, serta membentuk calon-calon pemimpin yang dapat menciptakan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa generasi muda harus memberikan perubahan. Para pendiri negara sejak dulu telah menaruh kepercayaan pada para pemuda untuk melakukan perubahan dan mensejajarkan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya ([Putri, 2020](#)). Generasi muda berperan begitu penting dalam proses pembangunan nasional. Berbagai contoh yang terjadi dari aksi demonstrasi yang mahasiswa lakukan adalah bentuk kontrol mereka terhadap jalannya rodapemerintahan dan harusnya tidak ada ketakutan dari lembaga eksekutif maupun legislatif ([Jiwandono, 2020](#)).

Organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa. Melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, pengalaman praktis dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan kesadaran politik, organisasi mahasiswa dapat membentuk sikap demokratis yang kuat pada mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa harus diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam pembentukan



sikap demokratis mahasiswa (Rube'i & Ridwansyah, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dapat membentuk sikap demokratis melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis, pengalaman praktis dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan kesadaran politik. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi mahasiswa, seperti diskusi dan debat, dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan politik. Selain itu, organisasi mahasiswa juga dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang diadakan, seperti kampanye dan aksi-aksi sosial.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam membentuk karakter demokrasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan organisasi mahasiswa merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berkumpul dan saling bertukar pikiran tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Selain itu, organisasi mahasiswa juga memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan edukasi kepada para mahasiswa tentang pentingnya demokrasi bagi keberlangsungan hidup suatu negara. pembentukan sikap demokratis melalui fungsi musyawarah pada pengurus dan anggota (Jiwandono, 2020).

Selain itu dalam berorganisasi mahasiswa dilatih dalam pengambilan keputusan. Pengalaman praktis dalam pengambilan keputusan merupakan aspek lain yang dapat membentuk sikap demokratis. Organisasi mahasiswa dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui sistem pemilihan pemimpin yang demokratis dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk belajar bagaimana cara bernegosiasi dan bekerja sama dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat membentuk sikap demokratis yang kuat.

Peningkatan kesadaran politik merupakan aspek lain yang dapat membentuk sikap demokratis. Organisasi mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran politik mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan seperti kampanye dan aksi-aksi sosial. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan peduli dengan masalah-masalah sosial dan politik yang ada di masyarakat, sehingga dapat membentuk sikap demokratis yang kuat.

Bekerja sama merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam bekerja dalam tim. Jika ada satu anggota tidak kompak, tidak bisa diajak untuk bekerja sama maka akan menghambat terlaksananya program kerja dan kemampuan softskill yang terakhir adalah kemampuan berfikir kritis. Organisasi akan memberikan ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di perkuliahan akademik lalu akan mengasah sejauh mana kemampuan kita dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah. Contoh kegiatan dalam mengembangkan soft skill tersebut dengan diberikan soal-soal kemudian didiskusikan dengan tema-tema yang beragam kemudian dikaji dan didiskusikan bersama-sama dan bisa bertukar fikiran (Setiyawati, 2019). Hasil wawancara yang dilakukan dengan anggota Hima AP bahwa:

“Di Hima AP, kami menjalankan beberapa program untuk membentuk sikap demokratis mahasiswa. Antara lain menyelenggarakan diskusi-diskusi rutin tentang isu-isu demokrasi yang terjadi di Indonesia, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan di organisasi melalui sistem pemilihan ketua dan anggota-anggota organisasi yang transparan”

Mahasiswa seharusnya diberikan kesempatan agar dapat berpartisipasi secara aktif untuk mengambil keputusan, membuat rencana, dan berkontribusi dalam melaksanakan rencananya pendidikan demokrasi sangat mutlak diperlukan bagi mahasiswa agar mampu berperilaku demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan pendapat Ubaedillah & Rozak (2012) bahwa nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil apabila siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi misalnya toleransi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat siswa lain terutama di dalam kelas.

Kebebasan mengemukakan pendapat dapat dipraktekkan ketika sesi tanya jawab di dalam diskusi Ketika mahasiswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya baik berupa sanggahan maupun dukungan mengenai masalah disajikan. Keterampilan menganalisis



data akan diajarkan dalam sebuah organisasi ketika kita menjabat sebagai sekretaris dan bendahara dalam organisasi tersebut. Sedangkan keterampilan soft skill meliputi keterampilan berkomunikasi, public speaking, bekerja sama, kepemimpinan, berfikir kritis dan lain sebagainya. Keterampilan berkomunikasi akan didapatkan jika mahasiswa mengikuti organisasi karena mahasiswa akan banyak berbicara dengan banyak orang. Oleh karena itu keterampilan berkomunikasi diajarkan dalam organisasi kemahasiswaan serta cara menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dalam suatu musyawarah (Syarifah, 2022). Tegaknya demokrasi sebagai sebuah tata kehidupan sosial dan sistem politik sangat tergantung pada tegaknya unsur penopang demokrasi itu sendiri. Selain itu, organisasi mahasiswa juga memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan saran dan masukan kepada pemerintah terkait berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Organisasi mahasiswa juga dapat memberikan dukungan kepada pemerintah dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk memperkuat prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia. Peranan Hima AP dalam menumbuhkan sikap demokrasi yaitu dalam membentuk warga negara yang baik dan memiliki kesadaran serta sikap demokratis dalam menyiapkan kader bangsa, keterampilan yang dimiliki baik dari segi diskusi, latihan berpendapat, bertanggung jawab dan menerapkan sikap disiplin serta menerima hasil keputusan bersama secara mufakat. Sikap demokratis penting diterapkan di kampus terutama bagi mahasiswa karena dengan sikap-sikap demokratis mahasiswa akan membentuk jati diri untuk mengendalikan sifat egois, individual, serta dapat mewujudkan suasana yang damai dan saling menghargai (Ayu et al., 2020).

Peran organisasi mahasiswa (ormawa) dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sangat penting melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan mahasiswa dapat belajar tentang kedisiplinan dan tanggung jawab melalui penerapan nilai-nilai yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada pengembangan kedisiplinan dan tanggung jawab seperti latihan, kegiatan keamanan, atau kegiatan-kegiatan yang melibatkan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam batas waktu tertentu dapat membantu mahasiswa untuk memahami arti dan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, organisasi mahasiswa juga dapat menetapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anggotanya, seperti aturan tentang kehadiran dan tingkah laku yang harus diikuti.

Organisasi mahasiswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dengan memberikan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, seperti menjadi pemimpin kelompok atau menangani tugas-tugas tertentu. Ini akan membantu mahasiswa untuk belajar menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sangat penting dan dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada pengembangan kedisiplinan dan tanggung jawab, aturan yang harus dipatuhi, dan memberikan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan organisasi.

Ormawa dapat membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin anggota melalui berbagai kegiatan dan program yang dijalankan. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah: (1) menetapkan aturan dan peraturan yang jelas dimana ormawa harus menetapkan aturan dan peraturan yang jelas, sehingga anggota dapat mengetahui tata tertib yang harus diikuti; (2) melakukan pelatihan dan pendidikan dimana ormawa dapat melakukan pelatihan dan pendidikan tentang tanggung jawab dan disiplin kepada anggota secara rutin; (3) menyelenggarakan kegiatan yang membentuk disiplin dimana ormawa dapat menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti latihan fisik, latihan kepemimpinan, serta kegiatan-kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai disiplin; (4) menyediakan sanksi dan reward dimana ormawa dapat menyediakan sanksi dan reward untuk anggota yang menjalankan tanggung jawab dan disiplin dengan baik atau sebaliknya; (5) mendukung partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dimana ormawa harus mendukung partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan organisasi, sehingga anggota merasa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil; (6) meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara anggota dimana ormawa harus meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara anggota



agar anggota merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Rini, 2017). Ormawa juga harus mendorong anggotanya untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran demokrasi dan sikap demokratis, seperti dengan mengajak anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat, atau dengan memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengambil peran dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh ormas. Dengan demikian, anggota akan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam proses pembentukan sikap demokratis.

Hasil penelitian selanjutnya adalah hambatan upaya meningkatkan sikap demokratis adalah keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, manajemen waktu anggota yang kurang. dan yang terakhir adalah upaya yang dilakukan adalah merancang program yang menarik contohnya dialog kebangsaan, meningkatkan komunikasi, menjalin kemitraan, dan koordinasi, melakukan evaluasi. Faktor yang menghambat Hima AP dalam pelaksanaan sikap demokratis bagi mahasiswa meliputi adanya benturan waktu pelaksanaan kegiatan, rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pendidikan forum diskusi politik Bersama organisasi HMI membutuhkan penguatan kelembagaan di kampus.

Keterbatasan sumber daya manusia dapat menyebabkan keterbatasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan sikap demokratis. Hal ini dapat berdampak pada kualitas kegiatan yang diadakan dan kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan sikap demokratis. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Manajemen waktu yang kurang efektif dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan sikap demokratis. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dan kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan kampus, dapat menyebabkan kesulitan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan sikap demokratis. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam hal pendanaan dan akses terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kurangnya kesadaran dan minat dari mahasiswa sendiri dalam organisasi mahasiswa juga dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan sikap demokratis. Mahasiswa yang tidak memiliki minat dan kesadaran yang tinggi dalam organisasi mahasiswa akan kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sehingga kesempatan untuk meningkatkan sikap demokratis mereka akan terbatas (Sari, 2018). Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi mahasiswa, seperti menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang lebih berkualitas dan menarik, meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan, dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan organisasi. Peningkatan akses informasi juga sangat penting dalam mengatasi hambatan tersebut, kampus atau pemerintah dapat menyediakan informasi yang cukup tentang organisasi mahasiswa dan kegiatan-kegiatannya melalui berbagai media seperti website atau sosial media. Ada juga perlu membuat strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi tentang organisasi mahasiswa dan kegiatan-kegiatannya kepada mahasiswa. Hal ini akan membantu dalam menarik perhatian dan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Bagian terakhir adalah mengenai hambatan yang hadapi, berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Hima AP (Aan) pada November 2022 :

“Hambatan dan kendala yang dihadapi HIMA dalam menerapkan sikap demokratis dan menjalankan program-program yang berjalan antara lain kurangnya dukungan dari pihak kampus, kurangnya partisipasi aktif mahasiswa dalam program-program yang dijalankan, keterbatasan dana dan sumber daya, serta kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya demokrasi, waktu yang tidak sinkron, dan alasan keuangan” .

Hambatan lain yang mungkin dihadapi adalah kurangnya akses informasi yang cukup tentang organisasi mahasiswa dan kegiatan-kegiatannya. Ini dapat menyebabkan kesulitan



dalam menarik perhatian dan minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan kerja sama yang erat antara pihak-pihak terkait, seperti organisasi mahasiswa, pemerintah, kampus dan mahasiswa itu sendiri untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan sikap demokratis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan dukungan yang cukup dalam hal pendanaan dan akses terhadap sarana dan prasarana, serta meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan-kegiatannya.

Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh organisasi mahasiswa adalah keterbatasan dana yang tersedia. Sebagai sebuah lembaga yang tidak memiliki sumber pendanaan yang cukup, organisasi mahasiswa seringkali kesulitan dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk memperkuat prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia. Selain itu, organisasi mahasiswa juga seringkali mengalami hambatan dari pihak-pihak yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang diusung oleh organisasi tersebut. Hal ini dapat berupa tekanan atau intimidasi dari pihak-pihak yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang diusung oleh organisasi mahasiswa. Sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan dan tanggung jawab.

Dalam rangka mengoptimalkan perilaku budaya demokrasi maka sebagai generasi penerus yang akan mempertahankan negara demokrasi, perlu mendemonstrasikan bagaimana peran serta kita dalam pelaksanaan pesta demokrasi (Hemafitria & Novianty, 2015). Meskipun demikian, organisasi mahasiswa tetap berusaha untuk terus memenuhi perannya dalam membentuk karakter demokrasi di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil penelitian Novianty & Firmansyah (2020) yang menyatakan dengan terus memberikan edukasi kepada para mahasiswa tentang pentingnya demokrasi bagi keberlangsungan hidup suatu negara, serta terus memberikan saran dan masukan kepada pemerintah terkait berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, organisasi mahasiswa dapat terus memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam membentuk karakter demokrasi di Indonesia.

Setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional. Karena pada dasarnya sikap demokratis perlu dilatih dan ada teladan. Organisasi mahasiswa juga dapat terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk memperkuat prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia. Cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ada di organisasi mahasiswa, serta terus meningkatkan kemampuan organisasi mahasiswa dalam mengakses sumber-sumber dana yang tersedia.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam memperkuat prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia, serta terus memberikan edukasi kepada para mahasiswa tentang pentingnya demokrasi bagi keberlangsungan hidup suatu negara. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh organisasi mahasiswa dalam memenuhi perannya tersebut, seperti keterbatasan dana yang tersedia serta hambatan dari pihak-pihak yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang diusung oleh organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa perlu terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam menjalankan program-program yang bertujuan untuk memperkuat prinsip-prinsip demokrasi di Indonesia.

Dalam menjalankan perannya dalam membentuk karakter demokrasi di Indonesia, organisasi mahasiswa tidak hanya harus terus meningkatkan kapasitas dan kemampuannya, tetapi juga harus mampu menjadi lembaga yang konsisten dan teguh dalam memperjuangkan prinsip-prinsip demokrasi yang diusungnya. Organisasi mahasiswa harus mampu menjadi role model bagi para mahasiswa lainnya dalam memperjuangkan prinsip-prinsip demokrasi yang telah tertuang dalam UUD 1945. Upaya lain yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis adalah dengan menyediakan secara regular pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kesadaran politik bagi semua kelompok mahasiswa yang berminat.



Selain itu, menyediakan akses informasi yang cukup tentang organisasi mahasiswa dan kegiatan-kegiatannya juga sangat penting dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan media informasi yang cukup seperti website, sosial media atau juga melalui seminar-seminar yang diadakan. Menyediakan fasilitas yang cukup untuk kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa juga penting, seperti ruangan yang cukup, perlengkapan yang diperlukan, dan fasilitas lain yang diperlukan dalam menyelenggarakan kegiatan. Ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas kegiatan yang diadakan oleh organisasi mahasiswa dan membuat kegiatan-kegiatan tersebut lebih menarik bagi mahasiswa.

Secara keseluruhan, upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis adalah dengan merancang program-program yang menarik, meningkatkan komunikasi, menjalin kemitraan dan koordinasi, melakukan evaluasi, menyediakan pelatihan-pelatihan, menyediakan akses informasi yang cukup dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa. Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis adalah dengan merancang program-program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, contohnya program dialog kebangsaan, diskusi-diskusi, debat-debat, atau kegiatan-kegiatan politik yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan politik.

Selain itu, upaya yang dilakukan juga meliputi peningkatan komunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, kampus, dan mahasiswa itu sendiri untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan sikap demokratis. Menjalinkan kemitraan dan koordinasi dengan berbagai pihak juga diperlukan dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan sikap demokratis, dengan cara memberikan dukungan yang cukup dalam hal pendanaan dan akses terhadap sarana dan prasarana, serta meningkatkan kesadaran dan minat mahasiswa dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan-kegiatannya.

Evaluasi secara terus menerus juga diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah dilakukan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Ini akan memastikan bahwa program-program yang dijalankan sesuai dengan harapan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan, dan tanggung jawab. Organisasi mahasiswa merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk sikap demokrasi di Indonesia. Sebagai sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia membutuhkan segala macam lembaga yang dapat memperkuat prinsip-prinsip demokrasi yang telah tertuang dalam UUD 1945. Pembentukan karakter demokratis merupakan usaha sadar untuk membentuk karakter warganegara yang demokratis seperti kebebasan mengemukakan pendapat, memiliki kebersamaan dengan menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang kuat, mengutamakan kepentingan publik, sikap kerelaan mengorbankan kepentingan sendiri dan memiliki nasionalisme. Faktor pendukung dan penghambat membangun kesadaran demokrasi diantaranya dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya organisasi, memberikan ruang kebebasan berpendapat, pemahaman demokrasi, kesadaran demokrasi, penanaman kesadaran tanggung jawab, memiliki kebersamaan, memiliki sikap toleransi, memberikan keteladanan, dan faktor penghambatnya adalah masih terdapat anggota yang belum memiliki pemahaman yang benar terkait organisasi, anggaran, dan birokrasi kampus.

Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa adalah bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia serta partisipatif dalam pengambilan keputusan. Organisasi mahasiswa dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan-



kegiatan seperti diskusi, debat, dan kegiatan-kegiatan politik. Selain itu, organisasi mahasiswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dengan memberikan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, seperti menjadi pemimpin kelompok atau menangani tugas-tugas tertentu. Namun, perlu diingat hal-hal seperti keterbatasan SDM, keuangan, manajemen waktu anggota yang kurang efektif, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait dapat menghambat upaya dalam meningkatkan sikap demokratis. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara pihak-pihak terkait dan tindakan yang tepat untuk mengatasi hambatan-

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada pihak perguruan tinggi yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada organisasi mahasiswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan informasi yang berguna. Ucapan terima kasih juga diucapkan untuk anggota Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik UNU Purwokerto dan ketua serta pengurus Hima AP UNU Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M., Idris, M., & Dedy, A. (2020). Implementasi Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa SD. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 316–328. DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4562>
- Creswell, J. W. (2010). R. D. (2010). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar. <https://pustakapelajar.co.id/buku/research-design-pendekatan-kualitatif-kuantitatif-dan-mixed>
- Dianti, P., & Waluyati, S. A. (2020). Dampak Potensial Penggunaan Buku Ajar Pendidikan Demokrasi Berbasis Nilai Dalam Mengembangkan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 75–85. DOI: <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.10493>
- Gunarsi, S., Nugraha, B. A., & Wahono, T. (2014). *Pelaksanaan Nilai Demokrasi di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi PKN FKIP UMS Tahun Akademik 2014/2014)*. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Hemafitria, E. O., & Novianty, F. (2015). Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Semester II Prodi PPKn Tahun Akademik 2014/2015). *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 173–182. doi: <https://doi.org/10.31571/SOSIAL.V2I2.103>
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. (2017). Penguasaan civic skills aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153–164. DOI: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>
- Hylton, M. E. (2018). The Role of Civic Literacy and Social Empathy on Rates of Civic Engagement among University Students. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(1), 87–106. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1175772.pdf>
- Jiwandono, I. S. (2020). Dinamika Sosial Sikap Narcisistic Aksi Demonstrasi Mahasiswa Dalam Prospek Demokrasi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 34–40. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3012>
- Ngongo, K. P., & Gafur, A. (2017). Hubungan keterlibatan dalam organisasi badan (BEM) dengan keterampilan berpikir kritis dan sikap demokratis mahasiswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 101–112. doi: <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V4I1.11282>
- Novianty, F., & Firmansyah, S. (2020). Peran Dosen Program Studi Ppkn Dalam Mengembangkan Budaya Demokrasi Pancasila Dalam Pemilu Serentak Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 70–83. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3012>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan



- pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115.
<https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/202>
- Pusposari, D. (2017). Pendidikan Yang Demokratis Dalam Era Global. *FKIP E-PROCEEDING*, 83–98. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4858>
- Rahman, A., & Supriyadi, S. (2015). Pembentukan Sikap Demokratis melalui Fungsi Musyawarah pada Pengurus dan Anggota HMPS PPKn Universitas Ahmad Dahlan Periode 2013-2014. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 123–138.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1156246>
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3).
<https://doi.org/10.31571/pkn.v1i2.615>
- Rube'i, M. A., & Ridwansyah, A. (2017). Implementasi Budaya Demokrasi Untuk Membentuk Civic Disposition Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Ikip-Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
<https://doi.org/10.31571/pkn.v1i2.615>
- Sari, N. W. (2018). Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi. *E-CIVICS*, 7(3), 234–242.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/civics/article/view/12298>
- Setiyawati, Y. (2019). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Suatu Organisasi. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 71–78. DOI:
<https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4115>
- Suardi, S., & Fachria, E. (2018). Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Publipreneur*, 6(2), 1–8. doi: <https://doi.org/10.46961/JIP.V6I2.81>
- Sumiarsih, E., & Karmedi, M. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Konsep Kebebasan Berorganisasi dan Sikap Demokratis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Kartu Bergambar di Gugus 2 Bima Sakti Sukmajaya Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 23–30. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/186>
- Syarifah, N. S. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Dan Sikap Demokrasi Pada Santri Pondok Pesantren Edi Mancoro Desa Gedangan Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun 2022. <https://doi.org/10.24260/ARFANNUR.V3I2.745>
- Taniredja, T., & Abduh, M. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. 11(2), 331–347.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/view/9729>
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2012). *Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Prenadamedia. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32845>
- Wahab Abdul Aziz, S. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung Alfabeta.
[https://www.scirp.org/\(S\(vtj3fa45qm1ean45vffcz55\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1680075](https://www.scirp.org/(S(vtj3fa45qm1ean45vffcz55))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=1680075)
- Wicaksono, F., & Haryoko, H. (2019). Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pada Himpunan Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 151–156.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2460>

